

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 7, No. 2, 2025

DOI 10.56489/fik.v8i1

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**TRANSFORMASI DIGITAL PEMBELAJARAN PAI: PERAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Agus Setiawan, Elya Maslichatul Wahidah, Mukhamad Ilyasin**

[agus.setiawan@uinsi.ac.id](mailto:agus.setiawan@uinsi.ac.id), [elyamaslichatulwahidah@gmail.com](mailto:elyamaslichatulwahidah@gmail.com),

[sinka.ilyasin2010@gmail.com](mailto:sinka.ilyasin2010@gmail.com)

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model blended learning terhadap hasil belajar PAI siswa kelas 5 SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, sementara implementasi blended learning di sekolah tersebut belum optimal. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test pada 56 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan regresi linear. Hasil uji validitas menunjukkan 53 soal valid dari 60 soal, dengan reliabilitas variabel X (0,835) dan Y (0,858), mengindikasikan instrumen penelitian yang andal. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan rata-rata nilai PAI siswa menjadi 80,357. Uji normalitas dan homogenitas membuktikan data terdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis dengan paired sample t-test menghasilkan Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05), menandakan pengaruh signifikan. Sementara itu, analisis regresi linear menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,446, artinya 44,6% peningkatan hasil belajar PAI dipengaruhi oleh blended learning. Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa blended learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa. Implikasinya, model ini dapat dioptimalkan sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah adalah meningkatkan pelatihan teknologi serta penyediaan infrastruktur pendukung untuk memaksimalkan efektivitas blended learning.

**Kata Kunci:** Transformasi Digital, Blended Learning, Pembelajaran PAI, Hasil Belajar.

## A. PENDAHULUAN

Ada proses pembelajaran dalam proses pendidikan.<sup>1</sup> Interaksi antara guru, siswa, dan materi pendidikan di ruang kelas merupakan proses pembelajaran.<sup>2</sup> Dalam penerapannya di dunia pendidikan, pembelajaran memiliki berbagai macam model mulai dari model pembelajaran *jigsaw*, *role playing*, *mind mapping*, *number head together*, hingga model pembelajaran daring.<sup>3</sup> Maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran tidak hanya berpaku pada pendidikan formal, tetapi dalam lingkungan apa pun yang memiliki sumber belajar. Dalam menggunakan sumber-sumber belajar, maka terdapat berbagai macam model dan metode yang digunakan agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Dalam konteks ini, ada banyak sumber belajar dan komponen belajar yang dapat dipelajari oleh setiap individu. Pemerintah dengan kebijakannya pun telah mengklasifikasikan komponen-komponen pembelajaran yang terbagi dalam berbagai bidang pendidikan, pelajaran agama adalah salah satunya. Salah satu disiplin ilmu yang sangat krusial dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).. PAI bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan agama Islam yang baik dan benar. Pembelajaran dalam bidang PAI juga tidak luput dalam sistem pendidikan. Sebagai Negara demokrasi, Indonesia juga menjunjung tinggi adanya kebebasan beragama. Salah satu agama yang sangat dijunjung tinggi dan menjadi mayoritas adalah agama Islam. Dalam sistem pendidikan, pembelajaran agama Islam masuk di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mempelajari ilmu agama adalah kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana yang terdapat di dalam Al Quran surah Al ‘Alaq:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

---

<sup>1</sup> Rustam Abong, “Konstelasi Kurikulum Pendidikan Di Indonesia” 9 Nomor 2 (2015): 38–47.

<sup>2</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

<sup>3</sup> Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan dilengkapi Contohnya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 29.

Terjemahan: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*”<sup>4</sup>

Dalam surah al-'Alaq 1–5, Ibnu Katsir Rahimahullah menyatakan dalam Tafsir Ibnu Katsir, “Ayat-ayat ini merupakan wahyu awal Al-Quran. pemahaman agama yang dimilikinya,” tambah Ibnu Katsir Rahimahullah. Inilah keterangan yang membedakan Adam, bapak manusia, dengan para malaikat.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat diketahui betapa pentingnya manusia berilmu khususnya dalam ilmu agama untuk mengangkat derajatnya dengan beriman kepada Allah SWT.

Surat Al-'Alaq ayat 1–5 memuat wahyu pertama.. Sebagaimana arti pada ayat pertama surah Al-'Alaq yaitu “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan*”. Pada kata pertama ayat tersebut muncullah perintah membaca, bukan sholat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya sebelum melakukan ibadah atau beramal, perlu dan pentingnya untuk membaca (berilmu). Oleh sebab itu, menuntut ilmu wajib bagi seluruh umat muslim. Sebagaimana sabda Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* berikut.

Hadist Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam*:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.*”<sup>6</sup>

(dishahihkan oleh Al Albani, Hadis Riwayat Ibnu Majah no. 224, yang berasal dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu'anhu*, dalam *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* no. 3913.)

Menurut M. Quraish Shihab, agar peserta didik berhasil memahami dan menerapkan ajaran Islam, pendidikan agama Islam perlu disampaikan secara

---

<sup>4</sup> Terjemahan Al-Quran surah Al-'Alaq ayat 1.

<sup>5</sup> Taufik Mukmin, “Urgensi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir”, dalam *Jurnal el-Ghiroh*, No. 02, Vol. XI, 2016, h. 14.

<sup>6</sup> Arti dari HR. Ibnu Majah no. 224 dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu'anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* no. 3913 tentang kewajiban menuntut ilmu.

efisien.<sup>7</sup> Namun, dalam realita penerapan pendidikannya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih belum memuaskan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah, terutama dalam pemahaman dan pengamalan agama Islam, menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendekatan pengajaran yang tradisional dan berulang-ulang dapat menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan kehilangan motivasi belajar, hal ini merupakan salah satu di antara unsur-unsur yang mungkin berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.<sup>8</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, *blended learning* telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang populer di Indonesia. Menurut Semler sebagaimana yang dikutip oleh Hadion Wijoyo yaitu pembelajaran blended menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran online, struktur aktivitas tatap muka, dan praktik dunia nyata. Sistem pembelajaran online, pelatihan di kelas, dan pengalaman di tempat kerja memiliki kelemahan utama sendiri. Pendekatan pembelajaran blended menggunakan kekuatan masing-masing untuk melawan kelemahan yang lain.<sup>9</sup>

Dalam bukunya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan Kelas V SDN Panjang 2, Fendika Prasetyo menyatakan bahwa pengertian hasil belajar secara lugas adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah selesai. Akan ada perbaikan atau tindak lanjut setelah kulminasi. Perubahan perilaku dapat dijadikan sebagai indikator prestasi belajar. Komponen perilaku tujuan pembelajaran adalah kognitif, emosional, dan psikomotorik, menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Fendika.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran. Metode dan langkah-langkah yang dipilih

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 123.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56.

<sup>9</sup> Hadion Wijoyo, dkk, *Blended Learning Suatu Panduan*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2020), h. 2.

<sup>10</sup> Fendika Prasetyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan kelas V di SDN Sepanjang 2*, (Surakarta, CV KEKATA GROUP, 2019), h. 8.

dan digunakan tentu akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Jika mengabaikannya, maka hal tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap usaha penyelenggaraan pendidikan yang optimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendekatan pembelajaran *blended learning* secara signifikan mengungguli model pembelajaran tradisional.<sup>11</sup> Sehingga dari temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar bagi siswa.

SD Islam Al Azhar 47 Samarinda adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang terletak di Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini sebagian besar berbasis digital karena menyediakan teknologi di setiap kelas berupa smart TV atau LCD/Proyektor. Kelas yang berbasis digital adalah kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan model *blended learning* di kelas atas khususnya kelas 5 sudah berjalan dan menjadi kebijakan di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Akan tetapi, dapat dikatakan bahwa penerapan *blended learning* yang dilakukan masih belum maksimal. Penegasan guru mata pelajaran PAI bahwa *blended learning* hanya digunakan pada pertemuan-pertemuan tertentu dan tidak digunakan seluruhnya menjadi bukti akan hal tersebut.

Oleh karena kegiatan belajar mengajar menuntut kreatifitas dari para pendidik agar dapat menemukan cara yang tepat dan menarik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yang berujung pada tercapainya hasil belajar yang maksimal, maka peneliti memilih judul “pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar PAI siswa”. Terlebih PAI dikenal dengan pembelajaran yang sering menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah yang dianggap monoton. Model *blended learning* menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian karena memadukan antara pembelajaran tatap muka dan penggunaan teknologi yang menjadi minat siswa pada saat ini. Dengan memahami dampak *blended learning* terhadap hasil belajar

---

<sup>11</sup> Maesaroh, “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Negeri 12 Majalengka”, dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, No. 2, Vol. 4, 2020, h. 90.

PAI siswa, para pendidik PAI dapat menjadikan metode ini sebagai salah satu alternative dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian eksperimen dan akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengevaluasi sebab akibat antar variabel, variabel independen akan diubah, dan pengaruhnya terhadap variabel dependen akan diukur. Mengetahui bagaimana blended learning mempengaruhi hasil belajar yang dicapai merupakan tujuan dari penelitian ini.

Populasi penelitian adalah 111 siswa kelas V SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Sedangkan kelas 5A dan 5B akan dipilih 56 siswa untuk penelitian dengan teknik kuota sampling. Untuk memastikan bahwa sampel mewakili populasi, pengambilan sampel kuota adalah pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan anggota sampel berdasarkan ciri atau standar tertentu.<sup>12</sup> Hasilnya, 55 siswa di dua kelas tersebut akan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan wawancara

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode statistic. Data yang diperoleh dari hasil tes dan angket yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas control akan diolah dan di analisis. Teknis analisis data yang dilakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, sedangkan untuk menguji dengan teknik statistic, peneliti menggunakan uji T (t-test) karena melibatkan dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok control) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh blended learning terhadap hasil belajar PAI secara kuantitatif dengan rumus regresi linier sederhana.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan dua kelas penelitian yaitu kelas eskperimen dan kelas control. Penentuan kelas eksperimen dan kelas control yaitu kelas 5B

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 82.

sebagai kelas eksperimen dan kelas 5A sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *blended learning*, sementara kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional.

### 1. Uji Validitas

Sebelum angket diajukan kepada siswa sebagai instrument penelitian, angket di uji cobakan dahulu untuk mengetahui kevalidan dan koefisien dari angket tersebut. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir angket dinyatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir angket dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan di dua kelas lainnya yaitu kelas 5 tahfidz dan kelas 5 bilingual dengan jumlah total kedua kelas yaitu 56 siswa. Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa dari total 30 pernyataan variabel X (*blended learning*) sebanyak 25 pernyataan dinyatakan “valid”, kecuali pernyataan nomor 4, 6, 21, 26, dan 27 dinyatakan “tidak valid”.

**TABEL I**  
**VALIDITAS VARIABEL X**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,331	0,259	Valid
2	0,389	0,259	Valid
3	0,531	0,259	Valid
4	0,253	0,259	Tidak Valid
5	0,500	0,259	Valid
6	0,171	0,259	Tidak Valid
7	0,353	0,259	Valid
8	0,570	0,259	Valid
9	0,264	0,259	Valid
10	0,632	0,259	Valid
11	0,522	0,259	Valid
12	0,522	0,259	Valid
13	0,376	0,259	Valid

14	0,388	0,259	Valid
15	0,390	0,259	Valid
16	0,372	0,259	Valid
17	0,343	0,259	Valid
18	0,422	0,259	Valid
19	0,263	0,259	Valid
20	0,436	0,259	Valid
21	0,063	0,259	Tidak Valid
22	0,537	0,259	Valid
23	0,504	0,259	Valid
24	0,507	0,259	Valid
25	0,425	0,259	Valid
26	0,245	0,259	Tidak Valid
27	0,258	0,259	Tidak Valid
28	0,445	0,259	Valid
29	0,423	0,259	Valid
30	0,544	0,259	Valid

Sumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22

Untuk variabel Y (hasil belajar), sebanyak 28 pernyataan dinyatakan “valid”, kecuali pernyataan nomor 27 dan 30 yang dinyatakan “tidak valid”.

**TABEL XI  
VALIDITAS VARIABEL Y**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,441	0,259	Valid
2	0,507	0,259	Valid
3	0,650	0,259	Valid
4	0,519	0,259	Valid
5	0,498	0,259	Valid
6	0,478	0,259	Valid
7	0,495	0,259	Valid
8	0,419	0,259	Valid

9	0,650	0,259	Valid
10	0,473	0,259	Valid
11	0,505	0,259	Valid
12	0,444	0,259	Valid
13	0,313	0,259	Valid
14	0,633	0,259	Valid
15	0,350	0,259	Valid
16	0,464	0,259	Valid
17	0,417	0,259	Valid
18	0,485	0,259	Valid
19	0,496	0,259	Valid
20	0,488	0,259	Valid
21	0,417	0,259	Valid
22	0,486	0,259	Valid
23	0,513	0,259	Valid
24	0,434	0,259	Valid
25	0,343	0,259	Valid
26	0,322	0,259	Valid
27	0,234	0,259	Tidak Valid
28	0,378	0,259	Valid
29	0,329	0,259	Valid
30	0,174	0,259	Tidak Valid

Sumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22

## 2. Uji Reliabilitas

Aplikasi IBM SPSS *statistic* versi 22 adalah aplikasi yang akan membantu dalam uji reliabilitas. 25 butir angket (X) dan 28 butir angket (Y) yang valid kemudian diuji reliabilitasnya untuk disebarkan kepada populasi penelitian yang berjumlah 56 peserta didik.

**TABEL II**  
**UJI RELIABILITAS VARIABEL X**  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	25

Sumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22

Dari hasil uji variabel X, diperoleh reliabilitas 0,835 dengan 25 items. Reliabilitas angket tersebut  $> 0,06$  ( $0,835 > 0,06$ ) dan tergolong sangat tinggi/kuat, maka ini menunjukkan variabel Y layak untuk digunakan, oleh karena itu, apabila instrumen tersebut memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, maka dapat disetujui sebagai alat pengumpulan data.

**TABEL III**  
**UJI RELIABILITAS VARIABEL Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	28

*Sumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22*

Dari hasil uji reliabilitas variabel Y, diperoleh reliabilitas 0,858 dengan 28 items. Reliabilitas angket tersebut  $> 0,06$  ( $0,858 > 0,06$ ) dan tergolong sangat tinggi/kuat, maka ini menunjukkan variabel Y layak untuk digunakan, sehingga dapat diterima sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut memenuhi kriteria untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

### 3. Hasil Belajar sebelum perlakuan (pre-test)

#### Hasil pre-test kelas eksperimen

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu sebagai media untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik. Data pre-test yang diambil adalah data yang diambil sebelum mendapatkan perlakuan variabel X (*blended learning*). Hasil pengukuran data pretest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL IV**  
**STATISTIK DESKRIPTIF PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	28	54	90	75,21	9,016
Valid N (listwise)	28				

*Sumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22*

Hasil pengukuran awal kelas eksperimen menunjukkan nilai maximum adalah 90 dan nilai minimum 54, nilai rata-rata 75,21, dan nilai simpangan baku 9,016.

#### Hasil pre-test kelas kontrol

Data pre-test kelas control yang diambil adalah sebelum mendapatkan perlakuan atau sebelum dimulainya pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pengukuran data pretest pada kelas control dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL V**  
**STATISTIK DESKRIPTIF PRE-TEST KELAS KONTROL**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	28	48	84	69,64	9,844
Valid N (listwise)	28				

*Sumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22*

Hasil pengukuran awal kelas control menunjukkan nilai maximum adalah 84 dan nilai minimum 48, nilai rata-rata 69,64, dan nilai simpangan baku 9,844.

#### 4. Hasil Belajar setelah perlakuan (post-test)

##### Post-test hasil belajar kelas eksperimen

Setelah diberikan perlakuan, peneliti melakukan post-test. Data post-test adalah data yang diambil setelah mendapatkan perlakuan variabel X (*blended learning*). Hasil pengukuran data *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL VI**  
**STATISTIK DESKRIPTIF POST-TEST KELAS EKSPERIMEN**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Eksperimen	28	66	90	81,21	7,208
Valid N (listwise)	28				

*Sumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22*

Hasil pengukuran setelah perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai maximum adalah 90 dan nilai minimum 66, nilai rata-rata 81,21, dan nilai simpangan baku 7,208.

#### Post-test hasil belajar kelas kontrol

Kelas control diberikan post-test setelah selesainya proses eksperimen pada kelas eksperimen. Hasil pengukuran data post-test pada kelas control dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL VII**  
**STATISTIK DESKRIPTIF POST-TEST KELAS KONTROL**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Kontrol	28	60	84	73,93	8,649
Valid N (listwise)	28				

*Sumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22*

Dari hasil pengukuran setelah proses eksperimen, data kelas control menunjukkan nilai maximum adalah 84 dan nilai minimum 60, nilai rata-rata 73,93, dan nilai simpangan baku 8,649.

#### 5. Hasil uji coba

Kegiatan eksperimen dilakukan dengan sebanyak 4 kali percobaan. Peneliti mencantumkan hasil evaluasi yang dilakukan di 4 kali pertemuan tersebut dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

**TABEL VIII**  
**HASIL UJI COBA**

	RATA-RATA	
	EKSPERIMEN	KONTROL
<b>UJI COBA 1</b>	73,714	70,714
<b>UJI COBA 2</b>	76,286	72,429
<b>UJI COBA 3</b>	79,286	74,143
<b>UJI COBA 4</b>	80,357	73,929

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hasil evaluasi yang berbeda dari kelas eksperimen dan kelas control. Peneliti memilih satu tema

materi PAI yaitu iman kepada nabi dan rasul yang dibagi menjadi 4 pertemuan yaitu:

- a. Pertemuan ke-1: Pengertian nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul, serta contoh nabi dan rasul yang diutus oleh Allah
- b. Pertemuan ke-2: Pengertian rasul ulul azmi, nama-nama rasul ulul azmi, dan kesitimewaan rasul ulul azmi
- c. Pertemuan ke-3: Keistimewaan setiap rasul ulul azmi, dan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan rasul ulul azmi
- d. Pertemuan ke-4: Melakukan review materi iman kepada nabi dan rasul

## 6. Uji Analisis Data

### Uji Normalitas dan Homogenitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan menggunakan statistik IBM SPSS versi 22, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov.

**TABEL IX**  
**HASIL UJI NORMALITAS PRE-TEST DAN POST-TEST**  
**UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV DAN SHAPIRO-WILK**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
S	Pre-Test Eksperimen	,157	28	,077	,944	28	,139
	Post-Test Eksperimen	,216	28	,002	,911	28	,021
	Pre-Test Kontrol	,130	28	,200*	,937	28	,093
	Post-Test Kontrol	,253	28	,000	,859	28	,001

*u* \*. This is a lower bound of the true significance.

*m* a. Lilliefors Significance Correction

*ber*: Data IBM SPSS Statistic versi 22

Untuk mengetahui apakah suatu varian (keanekaragaman) data dari dua kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama) merupakan tujuan dari uji homogenitas. Untuk memastikan homogen atau tidaknya varians data

postes kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dalam penelitian ini digunakan uji homogenitas.

**TABEL X**  
**HASIL UJI HOMOGENITAS**  
**KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2,173	3	108	,095
	Based on Median	1,268	3	108	,289
	Based on Median and with adjusted df	1,268	3	92,378	,290

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-6,000	7,118	1,345	-8,760	-3,240	-4,460	27	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-4,286	6,079	1,149	-6,643	-1,929	-3,731	27	,001

*SumberSumber: Data IBM SPSS Statistic versi 22*

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) *based on mean* adalah sebesar  $0,095 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan kelas control adalah sama atau homogen.

## 7. Pengujian Hipotesis

Setelah terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas 5 di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametik yaitu uji t *paired sample t-test*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *statistic* versi 22 sebagai berikut.

Berdasarkan data yang dihasilkan, pair 1 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen

(model blended learning). Pair 2 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pre-test kelas control dan post-test kelas control (model konvensional).

Hasilnya, terlihat jelas bahwa paradigma blended learning berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 8. Regresi Linier Sederhana

Melalui uji regresi linier sederhana, peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,668 dijelaskan pada tabel diatas. Berdasarkan keluaran tersebut, besarnya pengaruh variabel bebas (blended learning) terhadap variabel terikat (hasil belajar PAI) sebesar 44,6%, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,446.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 <sup>a</sup>	,446	,436	8,94984

a. Predictors: (Constant), Blended Learning

Diketahui nilai constant (a) sebesar 34,595, sedang nilai blended learning (b/koefisien regresi) sebesar 0,778, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 34,595 + 0,778X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 34,595 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar PAI adalah sebesar 34,595
- Koefisien regresi X sebesar 0,778 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai blended learning, maka nilai hasil belajar PAI bertambah sebesar 0,778. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

- Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel blended learning (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PAI (Y)
- Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar  $6,598 > t$  tabel 2,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel blended learning (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar PAI (Y)

### **Pembahasan**

Sebagai kegiatan awal, peneliti melakukan proses observasi dan mendapatkan informasi bahwa blended learning sudah dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda dan dikenal dengan istilah kelas digital. Kelas digital ini dimulai sejak kelas 4 sampai kelas 6. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan blended learning hanya dilakukan beberapa kali saja pada pertemuan tertentu dan materi tertentu. Sehingga dapat dikatakan masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian model pembelajaran blended learning untuk mengetahui apakah model tersebut mampu mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 5 khususnya di mata pelajaran PAI.

Sebelum melakukan penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji coba pada kelas 5 tahfidz dan 5 bilingual dengan jumlah yang sama yaitu 56 siswa. Melalui uji coba didapatkan data validitas berupa variabel X (blended learning) dari 30 butir angket, 25 butir yang dinyatakan valid. Sementara variabel Y (hasil belajar PAI) dari 30 butir angket, 28 butir yang dinyatakan valid. Bentuk soal angket yang valid dan reliable diujikan pada kelas eksperimen dan kelas control.

Secara keseluruhan tes atau perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan menggunakan temuan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah model blended learning berdampak terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Uji normalitas dan homogenitas merupakan uji wajib yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan uji t.

Peneliti menggunakan uji t untuk memastikan pengaruh variabel x terhadap variabel y setelah menyelesaikan uji prasyarat.  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak berdasarkan analisis data menggunakan uji beda berpasangan (paired sample t-test) untuk pre-test dan post-test kelas eksperimen, dimana Sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen (paradigma blended learning) mempunyai rata-rata hasil belajar siswa yang berbeda. Nilai Sig diperoleh pada pre-test dan post-test pada kelas kontrol.  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikansi 2-tailed sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pre-test kelas kontrol dan post-test kelas kontrol (model konvensional) mempunyai rata-rata hasil belajar siswa yang berbeda.

Proses eksperimen dilakukan selama 4 kali pertemuan, dengan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan *pre-test* di kedua kelas. Pertemuan pertama, di kelas eksperimen dilakukan proses pembelajaran dengan sistem daring diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, sedangkan di kelas control dilakukan proses pembelajaran konvensional dari awal hingga akhir pembelajaran dengan evaluasi soal pilihan ganda disetiap kelas sebanyak 15 soal. Begitupun dengan pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan keempat, dilaksanakan review pembelajaran selama pertemuan sebelumnya dan dilaksanakan *post-test* di kedua kelas. Seperti yang dicantumkan dalam hasil penelitian, hasil *pre-test* dan *post-test* di analisis melalui aplikasi IBM SPSS *statistics* dan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas blended learning dengan kelas konvensional. Melalui rata-rata hasil evaluasi setiap pertemuan juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dan peningkatan hasil belajar PAI siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Dampak blended learning terhadap hasil belajar juga didukung oleh temuan bahwa siswa yang mengikuti blended learning memiliki hasil belajar kimia yang berbeda dibandingkan siswa yang mengikuti kelas tatap muka; Rata-rata siswa blended learning mempunyai hasil belajar kimia yang lebih baik. Kedua, hasil belajar dipengaruhi oleh hubungan antara derajat kemandirian siswa

dengan model pembelajaran. Ketiga, siswa yang mengikuti blended learning dan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi menunjukkan hasil belajar kimia yang berbeda-beda.<sup>13</sup> Penggunaan model pembelajaran dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh interaksi terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar.<sup>14</sup> Siswa dengan tingkat kemandirian tinggi yang mengikuti blended learning dan yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki hasil belajar yang berbeda.<sup>15</sup> Hasil penilaian sikap menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelompok kontrol.<sup>16</sup> Hasil belajar sains siswa dipengaruhi oleh hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan pendekatan blended learning bergilir.<sup>17</sup>

Siswa yang mengikuti blended learning mempunyai hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, siswa yang menggunakan metode pembelajaran blended learning mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi, dan siswa yang mengikuti blended learning mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi.<sup>18</sup>

Penerapan model blended learning pada anak usia sekolah dasar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada bidang pendidikan Pancasila berbasis kurikulum mandiri, sebagaimana dijelaskan pada artikel ketujuh Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkannya

---

<sup>13</sup> Gede Sandi, “Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Kemandirian Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, No. 3, Jilid 45, 2012, h. 249.

<sup>14</sup> Ni Komang Susmariyani, I Wayan Widiana dan I Nyoman Rasmen Adi, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 9, No. 1, 2022, h. 238.

<sup>15</sup> Siti Farhatus Tsaniyah, Hena Dian Ayu, dan Hestiningtyas, “Pengaruh Model Blended Learning Menggunakan Schoology terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Kemandirian Belajar Ssiwa”, dalam *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, Vol.1, No. 1, 2019, h. 75.

<sup>16</sup> Akhbar Galang M, Wahyuni Suryaningtyas, Febriana Kristanti, “Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMPN 38 Surabaya, dalam *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 19.

<sup>17</sup> Siti Ambarli, Zulfiati Syahril, Mochammad Sukardjo, “Pengaruh Model Blended Learning Rotasi dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPA di SMP”, dalam *Jurnal Visipena*, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 30.

<sup>18</sup> Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK”, dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, 2012, h. 376.

blended learning, pembelajaran daring memberikan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan pembelajaran luring.<sup>19</sup> Blended learning mempengaruhi hasil belajar dan menunjukkan bahwa siswa yang mendapat blended learning mempunyai hasil belajar metode statistik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, baik secara keseluruhan maupun menurut tingkat KAM.<sup>20</sup> Penggunaan konsep blended learning pada kelas CAD dan menggambar otomotif diterima dengan baik oleh siswa. Mereka menyukai proses pembelajaran dan cukup senang dengan penerapan blended learning.<sup>21</sup>

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji coba siswa dan hasil pre-test dan post-test. Hasil uji coba menunjukkan nilai rata-rata siswa dari pertemuan pertama sebesar 73,714, pertemuan kedua sebesar 76, 286, pertemuan ketiga sebesar 79,286, dan pertemuan keempat sebesar 80,357.

Melalui hasil data juga menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar PAI. Hal ini dapat dilihat melalui regresi linier yaitu nilai  $t$  hitung  $6,598 > t$  tabel  $2,005$  yang menunjukkan terdapat pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ . Dan dari hasil uji  $t$  *paired sample t-test* untuk pre-test dan post-test kelas eksperimen, diperoleh data nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen (model blended learning)

Hasil data juga menunjukkan besar pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar PAI. Melalui uji hipotesis menggunakan uji  $t$

---

<sup>19</sup>Kharisma Afanda Puspita, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2023, h. 96.

<sup>20</sup>Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina, dan Marhamah, "Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 162.

<sup>21</sup>Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, dan Dedi Rohendi, "Penerapan Model Blended Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi", dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6. No. 2, 2019, h. 151.

*paired sample t test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan uji linearitas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,668 dan R Square 0,446 yang menunjukkan besar pengaruh variabel x terhadap y sebesar 44,6%,  
Bahwa model pembelajaran blended learning dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data menggunakan uji t *paired sample t-test* untuk pre-test dan post-test kelas eksperimen, diperoleh data nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen (model blended learning). Oleh karena itu, model pembelajaran dalam mata pelajaran PAI berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya model pembelajaran *blended learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abong, Rustam. “Konstelasi Kurikulum Pendidikan Di Indonesia” 9 Nomor 2 (2015): 38–47.
- Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, dan Dedi Rohendi, “Penerapan Model Blended Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi”, dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6. No. 2, 2019, h. 151.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan dilengkapi Contohnya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 29.
- Akhbar Galang M, Wahyuni Suryaningtyas, Febriana Kristanti, “Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMPN 38 Surabaya, dalam *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 19.
- Fendika Prasetyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan kelas V di SDN Sepanjang 2*, (Surakarta, CV KEKATA GROUP, 2019).
- Gede Sandi, “ Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Kemandirian Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, No. 3, Jilid 45, 2012, h. 249.
- Hadion Wijoyo, dkk, *Blended Learning Suatu Panduan*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2020).
- Kharisma Afanda Puspita, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2023, h. 96.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003).

- Maesaroh, “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Negeri 12 Majalengka”, dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, No. 2, Vol. 4, 2020.
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Ni Komang Susmariansi, I Wayan Widiani dan I Nyoman Rasmen Adi, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 9, No. 1, 2022, h. 238.
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Siti Ambarli, Zulfiati Syahril, Mochammad Sukardjo, “Pengaruh Model Blended Learning Rotasi dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPA di SMP”, dalam *Jurnal Visipena*, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 30.
- Siti Farhaty Tsaniyah, Hena Dian Ayu, dan Hestiningtyas, “Pengaruh Model Blended Learning Menggunakan Schoology terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Kemandirian Belajar Ssiwa”, dalam *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, Vol.1, No. 1, 2019, h. 75.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK”, dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, 2012, h. 376.
- Taufik Mukmin, “Urgensi Belajar dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Alaq ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir”, dalam *Jurnal el-Ghiroh*, No. 02, Vol. XI, 2016, h. 14.
- Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina, dan Marhamah, “Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 162.